

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan analisis data penelitian yang berjudul Penggunaan Metode *Storytelling* dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelompok B TK Negeri Pembina Barabai, dapat disimpulkan bahwa:

TK Negeri Pembina Barabai menggunakan metode *storytelling* atau kegiatan bercerita sebagai metode pembelajaran di sekolah, *storytelling* juga bisa digunakan sebagai kegiatan mengisi waktu di perpustakaan. Metode *storytelling* di TK Negeri Pembina Barabai menggunakan metode lingkaran (*halaqah*), dialog dan diskusi (*al-Hiwar wa al-Mujadalah*), dan metode kisah (*al-qashash*).

Kegiatan *storytelling* di TK Negeri Pembina Barabai menggunakan prosedur atau langkah-langkah yang dapat menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan bercerita. Prosedur yang digunakan seperti membangun hubungan dengan anak, menetapkan tema, menentukan bentuk dan media *storytelling*. Kemudian ber-*storytelling* dengan langkah-langkah dalam menyampaikan cerita seperti, menyampaikan tujuan dan tema, mengatur duduk, pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik, dan evaluasi kegiatan.

Melalui pelaksanaan kegiatan *storytelling* dapat dilihat bahwa rata-rata anak menyukai kegiatan *storytelling* dengan rata-rata 19.21 sesuai dengan indikator minat

baca anak yaitu rasa senang, ketertarikan dan perhatian anak. Melalui kegiatan *storytelling* terlihat bahwa anak yang menyukai kegiatan bercerita menumbuhkan rasa ketertarikan anak dengan bahan bacaan yang pada akhirnya memunculkan perilaku anak yang menunjukkan bahwa ia tertarik dengan kegiatan membaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memaksimalkan manfaat yang akan didapatkan melalui kegiatan *storytelling* di TK Negeri Pembina Barabai. Adapun beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

### 1. Kepada Guru

- a. Bunda dapat mengoptimalkan metode pembelajaran (*storytelling*) sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Hal ini bertujuan sebagai sarana awal untuk mendekatkan dan membiasakan anak dengan buku dan membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Selain itu agar terciptanya pembelajaran interaktif antara pengajar dan siswa. Siswa juga dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan anak dalam berkomunikasi, kemampuan berpikir, daya imajinasi, sampai kemampuan dalam bersosialisasi dapat berkembang. Maka dari itu manfaat yang didapatkan dalam kegiatan *storytelling* terpenuhi secara optimal yaitu tumbuhnya minat baca anak dan terciptanya

anak-anak yang aktif dan memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik.

- b. Pelaksanaan *storytelling* dapat dilakukan dengan lebih bervariasi yaitu menggunakan alat peraga lain, seperti boneka tangan, atau wayang kertas untuk menambah ketertarikan anak terhadap kegiatan bercerita.
- c. Kegiatan *storytelling* secara daring bisa dilakukan menggunakan media lain seperti *Zoom Meeting*, atau *Google Meet* agar Bunda dapat berinteraksi secara ‘langsung’ dengan anak sehingga respon anak dapat terlihat secara *realtime*

## 2. Kepada Lembaga

- a. Lembaga TK dapat berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pengembangan, pelatihan, atau *workshop storytelling* untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam membawakan cerita.
- b. Kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca anak usia dini dengan menggunakan metode *storytelling*